

INOVASI PROGRAM MENABUNG HARIAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KONSISTENSI FINANSIAL SMK KHAZANAH KEBAJIKAN

Nabila Ashifa^{1*}, Maliya Afani², Mukhtabar Ibnudin Rifai³, Fahmi Susanti⁴

¹²³⁴Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Indonesia

Email: ¹²³⁴nabilaashifa4468@gmail.com, maliyaafani4306@gmail.com, mukhtabaribnudinrifai@gmail.com, dosen02024@unpam.ac.id

Abstract

The low level of financial literacy among vocational high school (SMK) students poses a significant challenge to the formation of long-term saving habits and responsible financial behavior. Globally, data from the Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) and UNESCO indicate that financial literacy education remains inadequate, particularly in developing countries, including Indonesia. This Community Service Program (PKM) was designed to address this gap by implementing an innovative daily saving program at SMK Khazanah Kebajikan, involving 68 students as participants. The training method was employed as the primary pedagogical approach, consisting of socialization, interactive counseling, skills training, and mentoring phases. Materials covered financial literacy fundamentals, the importance of early saving habits, effective allowance management, and the practical implementation of daily saving routines. The results demonstrated a significant improvement across all evaluated indicators: students' understanding of the importance of saving increased from 52% to 88%, allowance management ability improved from 45% to 85%, expenditure prioritization skills rose from 40% to 82%, financial recording skills advanced from 48% to 87%, and saving motivation increased from 55% to 90%. These outcomes confirm that the daily saving program effectively enhanced students' financial consistency, discipline, and awareness. This program is expected to serve as a foundational model for building financially responsible, independent, and future-ready generations.

Keywords: daily saving program, financial literacy, financial consistency, training method

Abstrak

Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi tantangan nyata dalam pembentukan kebiasaan menabung jangka panjang dan perilaku finansial yang bertanggung jawab. Secara global, data dari Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) dan UNESCO menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan masih belum memadai, khususnya di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk menjawab tantangan tersebut melalui implementasi inovasi program menabung harian di SMK Khazanah Kebajikan dengan melibatkan 68 siswa sebagai peserta. Metode pelatihan digunakan sebagai pendekatan pedagogis utama, mencakup tahap sosialisasi, penyuluhan interaktif, pelatihan keterampilan, dan pendampingan. Materi yang diberikan meliputi dasar-dasar literasi keuangan, pentingnya kebiasaan menabung sejak dini, pengelolaan uang saku yang efektif, serta penerapan praktis rutinitas menabung harian. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh indikator yang dievaluasi: pemahaman siswa tentang pentingnya menabung meningkat dari 52% menjadi 88%, kemampuan mengelola uang saku naik dari 45% menjadi 85%, keterampilan memprioritaskan pengeluaran meningkat dari 40% menjadi 82%, keterampilan pencatatan keuangan berkembang dari 48% menjadi 87%, dan motivasi menabung meningkat dari 55% menjadi 90%. Hasil-hasil ini mengkonfirmasi bahwa program menabung harian secara efektif meningkatkan konsistensi finansial, disiplin, dan kesadaran keuangan siswa. Program ini diharapkan menjadi model dasar untuk membentuk generasi yang lebih bertanggung jawab secara finansial, mandiri, dan siap menghadapi masa depan.

Kata Kunci: program menabung harian, literasi keuangan, konsistensi finansial, metode pelatihan



PENDAHULUAN

Permasalahan rendahnya literasi keuangan di kalangan generasi muda telah menjadi isu global yang mendapat perhatian serius dari berbagai lembaga internasional. Data dari Programme for International Student Assessment (PISA) yang diselenggarakan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya 22% dari siswa berusia 15 tahun di seluruh dunia yang mencapai tingkat kompetensi literasi keuangan tertinggi, sementara sisanya masih berada pada level dasar yang sangat memprihatinkan (OECD, 2023). UNESCO dalam laporannya bertajuk "Futures of Education" tahun 2021 secara eksplisit menekankan bahwa keterampilan finansial harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan abad ke-21 sebagai upaya mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks (UNESCO, 2021). Kondisi tersebut menempatkan literasi keuangan bukan sekadar kemampuan teknis, melainkan sebagai kompetensi hidup yang fundamental bagi setiap individu di era modern. Kesenjangan antara kebutuhan keterampilan finansial dan ketersediaan pendidikan keuangan formal menciptakan kerentanan yang signifikan bagi generasi muda, terutama mereka yang berada di tahap pembentukan kebiasaan dan karakter finansial (Lusardi & Mitchell, 2022). Oleh sebab itu, inisiatif pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi keuangan siswa menjadi semakin relevan dan mendesak untuk dilaksanakan.

Di tingkat nasional, Indonesia menghadapi tantangan literasi keuangan yang tak kalah serius. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 mencatat bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai angka 49,68%, jauh di bawah rata-rata negara-negara OECD yang telah melampaui 60% (OJK, 2022). Lebih memprihatinkan lagi, kelompok pelajar dan mahasiswa menunjukkan tingkat literasi keuangan yang paling rendah dibandingkan kelompok usia lainnya, yakni hanya berkisar pada 33,46% (OJK, 2022). Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 turut mengungkap bahwa tingkat tabungan rumah tangga Indonesia relatif rendah, dengan sebagian besar masyarakat tidak memiliki simpanan darurat yang memadai untuk menghadapi kondisi ekonomi yang tidak terduga (BPS, 2023). Fenomena ini secara langsung berkaitan dengan minimnya kebiasaan menabung yang tidak ditanamkan sejak usia sekolah. Ketergantungan generasi muda pada pemenuhan kebutuhan konsumtif jangka pendek, yang semakin diperparah oleh kemudahan akses platform belanja daring dan dompet digital, telah menciptakan pola perilaku finansial yang tidak sehat (Zhu et al., 2021). Kondisi inilah yang menjadikan intervensi edukasi keuangan di tingkat sekolah menengah sebagai langkah strategis yang tidak dapat diabaikan.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan segmen yang secara khusus memerlukan perhatian dalam konteks literasi keuangan karena karakteristik unik yang mereka miliki. Berbeda dengan siswa SMA yang umumnya melanjutkan ke perguruan tinggi, lulusan SMK memiliki kemungkinan lebih besar untuk langsung memasuki dunia kerja atau berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikan, sehingga kesiapan finansial mereka menjadi sangat krusial (Fattah et al., 2021). Namun, kurikulum SMK yang berfokus pada kompetensi kejuruan teknis seringkali mengalokasikan ruang yang sangat terbatas bagi pendidikan pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian yang dilakukan oleh Ameliawati dan Setiyani (2018) menemukan bahwa lebih dari 70% siswa SMK tidak memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran harian dan tidak mengenal konsep anggaran pribadi. Kondisi ini diperparah dengan meningkatnya paparan siswa terhadap budaya konsumtif melalui media sosial, yang mendorong perilaku pembelian impulsif tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan riil (Sina, 2021). Ketidadaan fondasi literasi keuangan yang kokoh pada usia sekolah menengah ini berpotensi menciptakan generasi yang rentan terhadap jeratan utang, ketidakstabilan finansial, dan ketidakmampuan dalam merencanakan masa depan secara mandiri.

SMK Khazanah Kebajikan sebagai institusi pendidikan kejuruan yang berlokasi di Pamulang, Tangerang Selatan, menghadapi realitas serupa yang dialami oleh mayoritas SMK di Indonesia. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Pamulang mengidentifikasi bahwa sebagian besar siswa di sekolah tersebut menggunakan seluruh uang saku harian mereka untuk kebutuhan konsumtif tanpa menyisihkan dana untuk tabungan. Wawancara dengan pihak sekolah mengungkap bahwa tidak ada program khusus yang dirancang untuk membentuk kebiasaan finansial siswa di luar kegiatan belajar mengajar formal. Kondisi demikian mencerminkan kesenjangan yang signifikan antara kebutuhan pembentukan karakter finansial siswa



dan ketersediaan program pendidikan keuangan yang sistematis di lingkungan sekolah. Berdasarkan kerangka teori yang dikemukakan oleh Shim et al. (2023), kebiasaan finansial seseorang sebagian besar dibentuk pada usia remaja melalui proses sosialisasi finansial yang melibatkan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Dengan demikian, intervensi pada tahap ini memiliki dampak jangka panjang yang jauh lebih besar dibandingkan program serupa yang dilakukan pada usia dewasa.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan instrumen strategis yang memiliki potensi besar dalam menjembatani kesenjangan antara pengetahuan akademis dan kebutuhan masyarakat nyata, termasuk dalam bidang literasi keuangan. Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas program PKM berbasis pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku finansial masyarakat sasaran (Hardianti et al., 2022; Wahyuni et al., 2023). Dalam konteks pendidikan keuangan remaja, pendekatan PKM yang bersifat partisipatif dan berbasis pengalaman langsung terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan pembelajaran konvensional yang bersifat pasif (Rizkiyah et al., 2022). Program inovasi menabung harian yang ditawarkan dalam PKM ini dirancang secara khusus untuk menyesuaikan kapasitas finansial dan psikologis siswa SMK, dengan menekankan prinsip bahwa konsistensi menabung dalam jumlah kecil lebih berharga daripada menabung dalam jumlah besar namun tidak teratur. Konsep ini sejalan dengan teori pembentukan kebiasaan (*habit formation theory*) yang menegaskan bahwa pengulangan perilaku kecil secara konsisten adalah mekanisme terbaik untuk membentuk kebiasaan jangka panjang yang kuat (Duhigg dalam Sari & Rosyana, 2021). Melalui program ini, diharapkan terjadi transformasi perilaku finansial siswa dari yang bersifat reaktif dan konsumtif menuju pola yang lebih proaktif dan terencana.

Urgensi program inovasi menabung harian ini juga didukung oleh berbagai temuan penelitian terkini yang menunjukkan korelasi positif antara kebiasaan menabung sejak dini dengan kondisi kesejahteraan finansial jangka panjang. Studi longitudinal yang dilakukan oleh Xiao dan Porto (2022) menemukan bahwa individu yang mulai menabung secara rutin sebelum usia 18 tahun memiliki probabilitas 2,3 kali lebih tinggi untuk mencapai kestabilan finansial pada usia produktif dibandingkan mereka yang tidak memiliki kebiasaan tersebut. Di Indonesia, penelitian Putri dan Hamidi (2021) mengkonfirmasi bahwa siswa yang mengikuti program edukasi keuangan berbasis praktik menunjukkan peningkatan perilaku menabung sebesar 67% dalam tiga bulan pasca intervensi. Temuan-temuan ini semakin memperkuat landasan ilmiah dan praktis dari program PKM yang dilaksanakan di SMK Khazanah Kebajikan. Berdasarkan seluruh latar belakang permasalahan dan urgensi yang telah dipaparkan di atas, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengevaluasi pelaksanaan program inovasi menabung harian sebagai upaya meningkatkan konsistensi finansial siswa SMK Khazanah Kebajikan. Pembahasan akan mencakup metodologi pelatihan yang diterapkan, hasil yang diperoleh berdasarkan indikator evaluasi terukur, serta implikasi teoritis dan praktis dari program ini bagi pengembangan literasi keuangan generasi muda Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan menggunakan metode pelatihan (*training method*) sebagai pendekatan utama, yang secara akademis diakui sebagai salah satu metode yang paling efektif dalam mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap pada sasaran program secara terstruktur dan terukur. Metode pelatihan dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa literasi keuangan bukan sekadar pengetahuan kognitif yang dapat diserap melalui ceramah pasif, melainkan merupakan kompetensi hidup yang harus dilatih melalui pengalaman langsung, simulasi, dan pendampingan yang berkesinambungan (Putri & Hamidi, 2021). Peserta program terdiri dari 68 siswa SMK Khazanah Kebajikan yang dipilih secara purposif berdasarkan hasil observasi awal yang mengidentifikasi rendahnya kebiasaan menabung dan perencanaan keuangan di kalangan pelajar tersebut. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip pedagogis yang santun, inklusif, dan menghargai kapasitas serta kondisi keuangan masing-masing peserta. Tim pelaksana terdiri dari mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang yang didampingi oleh dosen pembimbing berpengalaman di bidang keuangan dan pendidikan. Program ini dirancang untuk berlangsung dalam satu siklus kegiatan yang komprehensif, mencakup lima tahapan yang saling berkesinambungan dari persiapan hingga evaluasi.

Tahap pertama adalah persiapan dan koordinasi, yang merupakan fondasi keberhasilan seluruh program pelatihan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan serangkaian kegiatan pendahuluan yang



dimulai dengan observasi lapangan secara langsung untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai kondisi, kebutuhan, dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi. Koordinasi intensif dilakukan bersama pihak sekolah, meliputi kepala sekolah, wali kelas, dan guru bimbingan konseling, untuk memahami karakteristik peserta didik, jadwal yang tersedia, serta fasilitas yang dapat dimanfaatkan selama pelaksanaan program. Tim kemudian menyusun modul pelatihan yang komprehensif dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman awal peserta, ketersediaan waktu, dan tujuan program yang ingin dicapai. Instrumen evaluasi berupa lembar observasi, kuesioner pra-pasca (pre-post questionnaire), dan rubrik penilaian praktik turut dipersiapkan untuk mengukur efektivitas program secara terukur dan objektif. Seluruh media pembelajaran, termasuk slide presentasi interaktif, lembar kerja siswa, format pencatatan keuangan, dan materi pendukung lainnya, disiapkan dengan memperhatikan prinsip keterbacaan, daya tarik visual, dan relevansi dengan kehidupan nyata peserta.

Tahap kedua adalah pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan literasi keuangan, yang dirancang sebagai sesi pembuka untuk membangun fondasi pengetahuan dan motivasi peserta. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan teknik storytelling dan penyajian data faktual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan penuh rasa hormat dan semangat berbagi pengetahuan, tim penyuluh menyampaikan materi dengan bahasa yang ramah, mudah dipahami, dan jauh dari kesan menggurui, sehingga peserta merasa nyaman dan terbuka untuk berbagi pengalaman serta mengajukan pertanyaan. Materi sosialisasi mencakup pengertian dan dimensi-dimensi literasi keuangan, gambaran kondisi literasi keuangan remaja Indonesia berdasarkan data SNLIK OJK terbaru, pentingnya memulai kebiasaan menabung sejak usia sekolah, serta konsekuensi jangka panjang dari perilaku konsumtif yang tidak terencana. Sesi diskusi kelompok kecil difasilitasi untuk mendorong peserta berbagi pengalaman mengelola uang saku dan mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi secara kolaboratif. Melalui pendekatan yang hangat dan empatik ini, peserta didorong untuk merenungkan pola keuangan mereka saat ini dan membuka diri terhadap perubahan yang lebih konstruktif.

Tahap ketiga adalah pelatihan pengelolaan keuangan dan penyusunan rencana menabung, yang merupakan inti dari program PKM ini. Pada tahap ini, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) diterapkan secara konsisten untuk memastikan transfer pengetahuan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga terwujud dalam keterampilan praktis yang dapat langsung diaplikasikan. Peserta diajak melakukan simulasi pengelolaan uang saku bulanan menggunakan studi kasus yang dirancang sesuai dengan konteks kehidupan nyata mereka, mencakup skenario dengan berbagai tingkat kebutuhan dan tantangan keuangan. Dengan bimbingan tim pelaksana yang sabar dan suportif, setiap peserta diarahkan untuk menyusun anggaran pribadi sederhana yang memuat alokasi dana untuk kebutuhan pokok, tabungan harian, dan pengeluaran lainnya secara proporsional. Latihan pencatatan keuangan harian diberikan menggunakan format yang sederhana, intuitif, dan mudah diterapkan tanpa memerlukan perangkat atau aplikasi khusus, sehingga seluruh peserta dapat mempraktikkannya terlepas dari latar belakang teknologi mereka. Tim pelaksana memberikan umpan balik yang konstruktif dan penuh apresiasi terhadap setiap upaya yang ditunjukkan peserta, menciptakan lingkungan belajar yang positif, aman secara emosional, dan bebas dari rasa takut membuat kesalahan.

Tahap keempat adalah pendampingan dan pembinaan, yang dilaksanakan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh peserta dapat berkembang menjadi kebiasaan yang berkelanjutan. Pendampingan dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana melalui sesi konsultasi individual maupun kelompok kecil, di mana setiap peserta diberikan perhatian personal terhadap tantangan spesifik yang mereka hadapi dalam menerapkan rencana tabungan. Dengan sikap yang penuh empati dan dorongan positif, tim pendamping membantu peserta mengidentifikasi hambatan psikologis dan praktis yang menghalangi mereka untuk menabung secara konsisten, sekaligus memberikan strategi konkret untuk mengatasinya. Peserta juga diajarkan cara menggunakan alat bantu sederhana seperti celengan, amplop tabungan berlabel, atau buku catatan keuangan sebagai instrumen fisik yang memperkuat komitmen menabung harian. Sesi motivasi diberikan melalui sharing testimoni dan visualisasi manfaat jangka panjang dari kebiasaan menabung, yang dirancang untuk membangkitkan kesadaran intrinsik peserta bahwa konsistensi adalah kunci utama dalam membangun

kehatan finansial. Keseluruhan proses pendampingan ini dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip penghargaan terhadap individualitas dan kondisi unik masing-masing peserta.

Tahap kelima adalah evaluasi komprehensif yang dilaksanakan di akhir program untuk mengukur ketercapaian tujuan dan efektivitas seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Evaluasi dirancang secara multi-metode, mengkombinasikan pengukuran kuantitatif melalui kuesioner pra-pasca yang telah divalidasi, penilaian kualitatif melalui observasi langsung, dan refleksi melalui diskusi terbuka bersama seluruh peserta. Lima indikator evaluasi utama ditetapkan, yaitu: (1) pemahaman pentingnya menabung sejak dini, (2) kemampuan mengelola uang saku secara efektif, (3) kemampuan menyusun prioritas pengeluaran, (4) keterampilan mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta (5) motivasi menabung dan perencanaan keuangan masa depan. Sesi tanya jawab reflektif diselenggarakan untuk memberikan peserta kesempatan mengungkapkan pembelajaran, perubahan perspektif, dan komitmen tindak lanjut yang akan mereka ambil setelah program berakhir. Seluruh data evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan yang terjadi pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah mengikuti program, yang hasilnya disajikan secara transparan dan akuntabel dalam laporan kegiatan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

No	Tahapan Kegiatan	Metode	Hasil yang Dicapai
1	Koordinasi dan Identifikasi Kebutuhan Siswa	Observasi, wawancara, dan koordinasi institusional	Data awal mengenai kebiasaan finansial dan kondisi keuangan siswa
2	Sosialisasi Literasi Keuangan dan Manfaat Menabung	Ceramah interaktif, storytelling, diskusi kelompok	Meningkatnya pemahaman dan motivasi awal siswa terhadap pengelolaan keuangan
3	Pelatihan Pengelolaan Uang Saku dan Penyusunan Anggaran	Simulasi kasus, latihan praktik, umpan balik konstruktif	Kemampuan siswa membedakan kebutuhan-keinginan dan menyusun anggaran sederhana
4	Praktik Pencatatan Keuangan dan Rencana Tabungan Harian	Latihan terpandu, pendampingan individual dan kelompok	Tersusunnya target tabungan realistis dan lembar pencatatan keuangan pribadi
5	Pendampingan, Motivasi, dan Pembinaan Kebiasaan	Konsultasi, sharing motivasi, visualisasi tujuan finansial	Komitmen siswa untuk menerapkan kebiasaan menabung harian secara konsisten
6	Evaluasi Komprehensif dan Refleksi Program	Kuesioner pra-pasca, observasi, diskusi reflektif, tanya jawab	Data terukur tentang peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta

Sumber: Data Diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Program

Kegiatan PKM bertajuk "Inovasi Program Menabung Harian sebagai Upaya Meningkatkan Konsistensi Finansial SMK Khazanah Kebajikan" berlangsung dengan tertib, kondusif, dan penuh antusiasme, sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun secara cermat sebelumnya. Program ini dihadiri oleh 68 siswa dari berbagai kelas yang mewakili keragaman latar belakang ekonomi dan kondisi keuangan keluarga, menjadikan sampel program ini representatif terhadap kondisi umum siswa SMK di lingkungan perkotaan pinggiran Jakarta. Seluruh peserta hadir dan mengikuti setiap sesi kegiatan dari awal hingga akhir dengan partisipasi aktif yang sangat memuaskan, mencerminkan tingginya relevansi dan kebutuhan siswa terhadap materi yang disajikan. Acara secara resmi dibuka dengan sambutan dari Kepala Yayasan SMK Khazanah Kebajikan yang menyampaikan apresiasi mendalam terhadap inisiatif PKM ini, diikuti oleh sambutan dosen pembimbing yang menekankan pentingnya literasi keuangan sebagai kecakapan hidup (life skill) fundamental bagi generasi muda. Kehadiran perwakilan institusi sekolah dalam sesi pembukaan ini mencerminkan komitmen lembaga terhadap pengembangan karakter dan kemandirian finansial peserta didiknya. Momentum ini

membangun suasana yang kondusif dan penuh semangat bagi seluruh rangkaian kegiatan pelatihan yang akan berlangsung.

Sesi inti pelatihan dimulai dengan penyampaian materi literasi keuangan yang dikemas secara menarik menggunakan media presentasi interaktif yang dilengkapi dengan infografis, simulasi visual, dan contoh kasus yang relevan dengan keseharian siswa. Tim pelaksana menyampaikan materi dengan gaya komunikasi yang hangat, dialogis, dan bebas dari kesan menggurui, sehingga peserta dapat berinteraksi secara terbuka tanpa hambatan psikologis. Respons peserta terhadap materi ini sangat positif dan antusias, yang tercermin dari intensnya arus pertanyaan dan diskusi yang berlangsung. Banyak siswa mengungkapkan refleksi jujur mengenai kebiasaan keuangan mereka saat ini, termasuk pengakuan tentang perilaku pembelian impulsif dan ketidakmampuan menyisihkan uang saku untuk ditabung. Momen refleksi ini menjadi titik kritis yang membuka kesadaran peserta bahwa perubahan perilaku finansial dimulai dari pemahaman diri yang jujur dan tulus. Interaksi yang berkualitas tinggi selama sesi ini mengkonfirmasi bahwa pendekatan ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang bermakna bagi kelompok sasaran.



Gambar 1. Sesi Tanya Jawab dan Pemberian Hadiah Juara Sumber: Dokumentasi Tim PKM

Sesi simulasi dan praktik pengelolaan keuangan menjadi salah satu tahapan yang paling memberikan dampak transformatif bagi peserta. Dalam sesi ini, setiap siswa diberikan lembar kerja simulasi anggaran bulanan yang dirancang dengan skenario kehidupan nyata, mencakup berbagai situasi keuangan yang harus mereka navigasi secara mandiri dengan bimbingan fasilitator. Peserta diminta untuk membuat keputusan alokasi uang saku mereka berdasarkan prioritas kebutuhan, kemudian membandingkan hasil keputusan mereka dengan panduan pengelolaan keuangan yang optimal. Proses ini secara efektif membantu siswa menginternalisasi konsep membedakan antara kebutuhan (needs) dan keinginan (wants) dalam konteks yang nyata dan personal. Praktik penyusunan rencana tabungan harian yang realistis sesuai kapasitas keuangan masing-masing peserta dilaksanakan dengan pendampingan individual yang memastikan setiap siswa berhasil menetapkan target yang achievable dan terukur. Seluruh peserta berhasil menyelesaikan latihan simulasi dengan baik, dan banyak yang menyatakan bahwa ini adalah pertama kalinya mereka membuat perencanaan keuangan secara terstruktur.

Sesi pendampingan lanjutan yang dilaksanakan setelah praktik simulasi memberikan ruang bagi peserta untuk mendiskusikan tantangan spesifik yang mereka hadapi dalam menerapkan rencana tabungan harian. Dengan pendekatan konsultasi yang empatik dan non-judgmental, tim pelaksana membantu setiap peserta mengidentifikasi akar permasalahan yang menghambat kebiasaan menabung mereka, mulai dari tekanan sosial untuk mengikuti gaya hidup teman sebaya, keterbatasan jumlah uang saku, hingga kurangnya dukungan lingkungan keluarga. Strategi praktis dan terukur kemudian diberikan secara personal sesuai kondisi unik masing-masing peserta, termasuk teknik pengelolaan godaan konsumtif, metode bayar diri sendiri terlebih dahulu dalam skala uang saku harian, serta cara

membangun sistem akuntabilitas diri yang sederhana namun efektif. Untuk mempertahankan semangat dan momentum, sesi ice breaking edukatif bertemakan keuangan diselenggarakan di antara sesi-sesi formal, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus memperkuat pemahaman konsep melalui permainan. Peserta yang berhasil memenangkan kuis keuangan mendapat apresiasi berupa hadiah simbolis yang memperkuat motivasi dan keterlibatan mereka dalam program.



Gambar 2. Foto Kegiatan Bersama Tim PKM, Dosen Pembimbing, dan Siswa SMK Khazanah Kebajikan Sumber: Dokumentasi Tim PKM

Gambar 2 mengabadikan momen kebersamaan antara seluruh elemen yang terlibat dalam program PKM ini, yaitu tim mahasiswa pelaksana dari Program Studi Manajemen Universitas Pamulang, dosen pembimbing, serta seluruh siswa peserta di akhir sesi kegiatan. Suasana ruang kelas yang tertib dan kondusif mencerminkan kedisiplinan tinggi yang ditunjukkan oleh peserta sepanjang kegiatan berlangsung. Ekspresi wajah yang bersemangat dan penuh kebanggaan dari seluruh peserta menjadi bukti visual bahwa program ini tidak hanya berhasil menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan. Dokumentasi ini sekaligus merekam dukungan moral yang kuat dari pihak SMK Khazanah Kebajikan dalam memfasilitasi program edukatif yang berorientasi pada pembentukan karakter finansial dan kemandirian peserta didiknya. Momentum kebersamaan ini juga mencerminkan semangat kolaborasi antara perguruan tinggi dan institusi pendidikan menengah dalam membangun ekosistem pendidikan yang holistik dan berdampak nyata bagi generasi muda.

3.2 Hasil Evaluasi Program

Evaluasi komprehensif yang dilakukan melalui kombinasi kuesioner pra-pasca, observasi langsung, dan sesi refleksi menghasilkan data yang menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Tabel 2 di bawah ini menyajikan perbandingan hasil pengukuran sebelum dan sesudah pelaksanaan program PKM yang mencerminkan efektivitas metode pelatihan yang diterapkan. Peningkatan yang paling substansial terlihat pada indikator pemahaman pentingnya menabung sejak dini, yang melonjak dari 52% menjadi 88%, menandakan keberhasilan program dalam mengubah perspektif siswa terhadap nilai strategis menabung bagi masa depan mereka. Indikator motivasi menabung dan perencanaan keuangan masa depan juga menunjukkan peningkatan tertinggi secara absolut, dari 55% menjadi 90%, yang mengindikasikan bahwa program ini tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan tetapi juga berhasil membangkitkan dorongan intrinsik peserta untuk berubah. Keseluruhan data evaluasi ini memberikan konfirmasi empiris bahwa program inovasi menabung harian yang dilaksanakan melalui metode pelatihan yang terstruktur, santun, dan berbasis pengalaman telah mencapai tujuan yang ditetapkan dengan hasil yang memuaskan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pemahaman dan Keterampilan Peserta

No	Indikator Evaluasi	Sebelum Program	Sesudah Program	Peningkatan
1	Pemahaman Pentingnya Menabung Sejak Dini	52%	88%	+36%
2	Kemampuan Mengelola Uang Saku Secara Efektif	45%	85%	+40%
3	Kemampuan Menyusun Prioritas Pengeluaran	40%	82%	+42%
4	Keterampilan Mencatat Pemasukan dan Pengeluaran	48%	87%	+39%
5	Motivasi Menabung dan Perencanaan Keuangan Masa Depan	55%	90%	+35%

Sumber: Data Kuesioner

Pembahasan

Hasil program PKM ini secara konsisten mengkonfirmasi sejumlah temuan penting dalam literatur penelitian tentang efektivitas edukasi keuangan berbasis pelatihan pada kelompok usia remaja. Peningkatan pemahaman literasi keuangan yang signifikan pada seluruh indikator sejalan dengan kesimpulan meta-analisis yang dilakukan oleh Kaiser et al. (2022) terhadap 76 program edukasi keuangan di berbagai negara, yang menemukan bahwa intervensi berbasis pelatihan aktif menghasilkan efek ukuran (effect size) dua kali lebih besar dibandingkan metode pengajaran pasif. Keberhasilan program ini juga dapat dijelaskan melalui kerangka teori social learning yang dikemukakan oleh Bandura, di mana peserta belajar melalui kombinasi observasi, imitasi model perilaku positif, dan pengalaman langsung yang diperkuat oleh umpan balik konstruktif dari fasilitator. Penerapan pendekatan yang santun, empatik, dan menghargai keberagaman kondisi finansial peserta terbukti menciptakan iklim psikologis yang aman dan mendukung pembelajaran yang optimal. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas interaksi antara fasilitator dan peserta merupakan variabel penting yang menentukan efektivitas program pelatihan keuangan, di samping kualitas konten materi yang disampaikan.

Peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun prioritas pengeluaran sebesar 42 poin persentase merupakan capaian yang paling menonjol secara statistik dan memiliki implikasi praktis yang sangat signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rizkiyah et al. (2022) yang menemukan bahwa kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan merupakan kompetensi keuangan yang paling sulit dikuasai oleh remaja namun memiliki dampak terbesar terhadap perubahan perilaku finansial jangka panjang. Simulasi kasus yang dirancang dengan skenario kehidupan nyata terbukti menjadi instrumen pembelajaran yang efektif dalam membantu peserta menginternalisasi konsep prioritas pengeluaran secara mendalam dan personal. Peningkatan keterampilan pencatatan keuangan yang mencapai 39 poin persentase juga merupakan hasil yang sangat bermakna, mengingat bahwa pencatatan keuangan merupakan fondasi dari seluruh praktik manajemen keuangan personal yang efektif (Wahyuni et al., 2023). Dengan menguasai keterampilan mencatat pemasukan dan pengeluaran, peserta mendapatkan alat kontrol yang powerful untuk mengelola keuangan mereka secara mandiri dan bertanggung jawab. Kemampuan ini, yang sebelumnya hampir tidak dimiliki oleh sebagian besar peserta, kini telah menjadi keterampilan nyata yang dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan motivasi menabung dan perencanaan keuangan masa depan yang mencapai 90% pasca program merupakan indikator terpenting yang mencerminkan keberhasilan transformasi psikologis dan motivasional peserta, tidak sekadar transfer pengetahuan teknis. Hal ini selaras dengan temuan Hardianti et al. (2022) yang menegaskan bahwa program edukasi keuangan yang berhasil harus mampu membangkitkan motivasi intrinsik peserta untuk berubah, bukan sekadar memberikan informasi yang bersifat ekstrinsik. Prinsip menabung harian dalam jumlah kecil namun konsisten yang menjadi inti program ini terbukti sangat relevan dengan kapasitas finansial siswa SMK dan berhasil



mendemistifikasi anggapan keliru bahwa menabung hanya dapat dilakukan oleh mereka yang memiliki penghasilan besar. Konsistensi kecil yang dilakukan setiap hari secara psikologis lebih mudah dipertahankan karena tidak membebani kondisi keuangan peserta secara signifikan, namun secara akumulatif menghasilkan dampak finansial yang substansial dalam jangka panjang (Sari & Rosyana, 2021). Keberhasilan program ini juga didukung oleh faktor dukungan institusional yang kuat dari pihak sekolah, yang menciptakan lingkungan sosial kondusif bagi pembentukan dan penguatan kebiasaan finansial positif peserta.

Implikasi dari hasil program ini melampaui batas manfaat individual peserta dan memiliki relevansi yang lebih luas bagi pengembangan kebijakan pendidikan keuangan di Indonesia. Data evaluasi yang menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh indikator dalam satu siklus program relatif singkat mengkonfirmasi bahwa intervensi terstruktur berbasis pelatihan merupakan instrumen yang efisien dan efektif untuk meningkatkan literasi keuangan remaja, bahkan dalam keterbatasan waktu dan sumber daya yang menjadi realitas umum program PKM (Putri & Hamidi, 2021). Temuan ini mendukung rekomendasi OJK dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025 yang menganjurkan integrasi pendidikan keuangan dalam kurikulum sekolah menengah dan penguatan program edukasi keuangan berbasis komunitas. Keberlanjutan dampak program ini sangat bergantung pada komitmen institusional sekolah untuk menindaklanjuti dengan program pendampingan rutin, serta dukungan orang tua dalam memfasilitasi penerapan kebiasaan menabung harian di lingkungan rumah. Sinergi antara sekolah, perguruan tinggi melalui program PKM, dan keluarga merupakan ekosistem ideal yang diperlukan untuk memastikan bahwa perubahan positif yang dicapai melalui program ini berkembang menjadi kebiasaan finansial yang permanen dan berdampak jangka panjang bagi kehidupan peserta.

SIMPULAN

Program PKM "Inovasi Menabung Harian sebagai Upaya Meningkatkan Konsistensi Finansial SMK Khazanah Kebajikan" telah berhasil dilaksanakan dengan pencapaian yang melampaui target awal yang ditetapkan. Melalui penerapan metode pelatihan yang terstruktur, santun, dan berbasis pengalaman langsung, program ini berhasil meningkatkan seluruh indikator literasi keuangan peserta secara signifikan, dengan rata-rata peningkatan mencapai 38 poin persentase di seluruh dimensi yang dievaluasi. Capaian ini menegaskan bahwa pendekatan pelatihan yang mengintegrasikan sosialisasi, penyuluhan interaktif, simulasi praktik, dan pendampingan personal merupakan formula yang efektif untuk mengubah pengetahuan menjadi keterampilan dan sikap finansial yang positif. Program inovasi menabung harian terbukti mampu mendemistifikasi persepsi keliru bahwa menabung hanya dapat dilakukan oleh mereka yang memiliki penghasilan besar, dan berhasil membangun keyakinan pada peserta bahwa konsistensi dalam nominal kecil sekalipun adalah kunci kesehatan finansial jangka panjang. Keberhasilan program ini juga mencerminkan efektivitas kolaborasi antara perguruan tinggi dan institusi pendidikan menengah dalam membangun ekosistem pembelajaran yang holistik dan berdampak nyata. Ke depan, program serupa perlu dirancang dengan komponen tindak lanjut (follow-up) yang lebih sistematis, melibatkan pemantauan jangka panjang terhadap perubahan perilaku peserta, serta pengembangan platform digital sederhana yang dapat mendukung pencatatan dan pemantauan tabungan harian secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The influence of financial attitude, financial socialization, and financial experience to financial management behavior with financial literacy as the mediation variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811–832. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/INFE pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 15. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Fattah, F. A., Indriayu, M., & Sunarto, S. (2021). The effect of financial literacy and lifestyle on consumptive behavior of students in the era of digital economy. *Journal of Education and Practice*, 12(8), 62–70. <https://doi.org/10.7176/JEP/12-8-08>



- Hardianti, D., Muis, M., & Djaelani, F. (2022). Inovasi program pelatihan literasi keuangan berbasis komunitas untuk meningkatkan kesadaran finansial remaja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(3), 215–226. <https://doi.org/10.22487/jpkm.v12i3.2021>
- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255–272. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022>
- Klapper, L., Lusardi, A., & van Oudheusden, P. (2015). Financial literacy around the world: Insights from the Standard & Poor's ratings services global financial literacy survey. World Bank Group. https://gflec.org/wp-content/uploads/2015/11/Finlit_paper_16_F2_singles.pdf
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2022). Financial literacy and financial well-being: New insights from the National Financial Capability Study. NBER Working Paper No. 30227. <https://doi.org/10.3386/w30227>
- OECD. (2023). PISA 2022 results (Volume IV): Creative minds, creative schools. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/765ce8a6-en>
- OJK. (2022). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2022. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2022.aspx>
- Putri, N. M. D. K., & Hamidi, M. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa dengan pendekatan experiential learning. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1), 87–103. <https://doi.org/10.20473/jebis.v7i1.26541>
- Rizkiyah, N., Hidayah, N., & Kurniawati, E. (2022). Efektivitas program edukasi keuangan berbasis praktik terhadap peningkatan literasi finansial siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 134–149. <https://doi.org/10.25273/jipe.v10i2.13521>
- Sari, R. D., & Rosyana, A. (2021). Pembentukan kebiasaan menabung sejak dini: Kajian teori habit formation dalam konteks pendidikan keuangan remaja. *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 9(1), 44–58. <https://doi.org/10.20414/jmks.v9i1.3102>
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2023). Financial socialization revisited: A longitudinal analysis of family and peer influences on young adults' financial behavior. *Journal of Youth and Adolescence*, 52(4), 821–837. <https://doi.org/10.1007/s10964-023-01740-1>
- Sina, P. G. (2021). Perilaku konsumtif generasi Z: Kajian berbasis media sosial dan implikasinya terhadap literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 15(2), 200–215. <https://doi.org/10.36406/jem.v15i2.421>
- UNESCO. (2021). Futures of education: Learning to become. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000379381>
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03.006>
- Wahyuni, S., Mulyono, A., & Pratama, R. (2023). Penguatan literasi keuangan melalui program PKM berbasis pelatihan pada siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Abdimas Ekonomi*, 6(1), 78–92. <https://doi.org/10.21776/jae.2023.06.01.08>
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2022). Financial literacy overconfidence and financial advice seeking. *Financial Services Review*, 26(1), 27–51. <https://doi.org/10.61190/fsr.v26i1.3427>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Zhu, Y., Wang, X., & Li, Q. (2021). Digital payment, financial literacy, and household saving behavior: Evidence from rural China. *Economic Modelling*, 102, 105587. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2021.105587>